

Nama: Sinthia Wardani

NPM: 2313031063

Case Study Pertemuan 12

Seorang peneliti ingin meneliti pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap motivasi kerja guru di sekolah menengah atas negeri di kota X. Ia berencana menggunakan pendekatan kuantitatif dan ingin memperoleh data dari sebanyak mungkin responden agar hasil penelitiannya bisa digeneralisasi.

Peneliti merancang angket untuk diisi oleh para guru, yang terdiri dari dua bagian utama:

- Bagian A: Data demografis (usia, jenis kelamin, lama mengajar, tingkat pendidikan)
- Bagian B: Pernyataan-pernyataan tentang gaya kepemimpinan kepala sekolah dan tingkat motivasi kerja guru, diukur menggunakan skala Likert 1–5.

Setelah mengumpulkan data dari 120 guru, peneliti ingin mengetahui:

- Apakah ada pengaruh antara gaya kepemimpinan terhadap motivasi kerja?
- Apakah ada perbedaan motivasi kerja berdasarkan tingkat pendidikan guru?

Pertanyaan:

1. Evaluasilah apakah teknik pengumpulan data yang digunakan sudah sesuai dengan pendekatan kuantitatif. Jelaskan alasan Anda!
2. Apa kelebihan dan kelemahan menggunakan angket dalam penelitian ini?
3. Teknik analisis statistik apa yang paling tepat untuk menjawab dua tujuan penelitian di atas? Jelaskan alasan Anda!
4. Apa saja potensi bias atau masalah validitas yang mungkin timbul dari metode pengumpulan data ini, dan bagaimana cara mengatasinya?

Jawaban:

Berikut pembahasan setiap pertanyaan secara sistematis sesuai dengan konteks penelitian yang diberikan.

1. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa angket dengan pernyataan berskala Likert sudah sesuai dengan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif menekankan pada pengukuran variabel secara objektif dan penggunaan data numerik yang dapat dianalisis secara statistik. Angket memungkinkan peneliti mengumpulkan data dari jumlah responden yang besar dalam waktu relatif singkat, serta mengubah persepsi dan sikap responden mengenai gaya kepemimpinan dan motivasi kerja menjadi data angka. Dengan demikian, teknik ini mendukung tujuan penelitian untuk memperoleh hasil yang dapat digeneralisasikan.

2. Kelebihan penggunaan angket dalam penelitian ini antara lain efisien dari segi waktu dan biaya, mampu menjangkau responden dalam jumlah besar, serta memudahkan proses pengolahan dan analisis data secara statistik. Selain itu, angket dengan skala Likert memungkinkan pengukuran sikap dan persepsi guru secara sistematis dan terstandar. Namun demikian, penggunaan angket juga memiliki kelemahan, seperti kemungkinan responden tidak menjawab dengan jujur karena faktor subjektivitas atau tekanan sosial, adanya perbedaan pemahaman terhadap pernyataan dalam angket, serta keterbatasan peneliti dalam menggali jawaban secara mendalam karena data yang diperoleh bersifat tertutup.

3. Untuk mengetahui pengaruh gaya kepemimpinan terhadap motivasi kerja guru, teknik analisis statistik yang paling tepat adalah analisis regresi linear sederhana, karena penelitian ingin melihat pengaruh satu variabel independen terhadap satu variabel dependen yang diukur secara kuantitatif. Sementara itu, untuk mengetahui perbedaan motivasi kerja berdasarkan tingkat pendidikan guru, teknik analisis yang tepat adalah uji beda, yaitu uji ANOVA satu arah apabila tingkat pendidikan terdiri dari lebih dari dua kelompok, atau uji t independen apabila hanya terdapat dua kelompok pendidikan. Teknik ini digunakan untuk membandingkan rata-rata motivasi kerja antar kelompok pendidikan.

4. Beberapa potensi bias dan masalah validitas yang mungkin muncul antara lain bias subjektivitas responden, di mana guru cenderung memberikan jawaban yang dianggap aman atau positif terhadap kepala sekolah. Selain itu, dapat terjadi bias instrumen apabila pernyataan dalam angket kurang jelas atau tidak valid mengukur konsep gaya kepemimpinan dan motivasi kerja. Masalah validitas juga dapat muncul jika responden mengisi angket secara tidak serius. Untuk mengatasi hal tersebut, peneliti dapat melakukan uji validitas dan reliabilitas instrumen sebelum pengumpulan data utama, menjamin anonimitas responden agar mereka menjawab dengan jujur, serta memberikan petunjuk pengisian angket yang jelas. Selain itu, peneliti juga dapat mengombinasikan angket dengan data pendukung lain, seperti wawancara terbatas atau dokumentasi, untuk memperkuat keabsahan data penelitian.